

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber utama pendanaan bagi pembangunan yang dilakukan segala sektor di negara berkembang ini. Sumber utama dalam pembangunan di Indonesia merupakan pajak. Pajak berkontribusi dalam membantu kebutuhan masyarakat dan meningkatkan perekonomian negara melalui pembangunan nasional bagi kesejahteraan bangsa dan negara.

Pajak penghasilan adalah pungutan wajib yang diberikan kepada pihak individu maupun badan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membiayai kebutuhan negara. Hal ini tertulis dalam Undang-Undang KUP bahwa warga negara Indonesia wajib membayar pajak terutangya kepada negara.

Tujuan pajak penghasilan adalah menghitung pajak yang sesuai dengan peraturan akuntansi untuk wajib menerima konsekuensi pajak pada kurun waktu berjalan yang akan dicatat dan diakui sebagai neraca perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pajak penghasilan badan adalah tagihan wajib diberikan kepada pihak instansi atas bayaran dari kenaikan pendapatan yang didapatkan oleh pihak pajak badan atau perusahaan baik dari Indonesia maupun dari luar untuk keperluan yang terdiri dari pendapatan, penanaman modal, meningkatkan harta benda, dan sebagainya.

Dalam rasio pajak Indonesia terdapat fenomena penerimaan pajak yang melaporkan adanya realisasi penerimaan pajak mengalami pertumbuhan sebesar 8.33% pada tahun 2021 dan mengalami peningkatan yang cukup pesat di tahun 2022. Menurut laporan APBN pada tahun 2022 mengatakan bahwa nominal PDB (Produk Domestik Bruto) nominal sektor manufaktur pada tahun 2022 sesungguhnya sudah lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Melalui website Lembaga Kementrian Keuangan pada tahun 2022, realisasi pendapatan negara mencapai 2.003,1 triliun yang mengalami pertumbuhan sebesar 21,6% lebih tinggi dibanding tahun 2020 sebesar 1.647.8%. Menteri Keuangan Sri Mulyani juga mengatakan bahwa penerimaan pajak tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang memiliki pertumbuhan sebanyak 19.2%. Peningkatan ini membuktikan pelaksanaan APBN 2021 melakukan kinerja positif.

Pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak dan pajak penghasilan meningkat secara signifikan. Total keseluruhan pajak tahun 2022 yang dilihat melalui pencapaian penerimaan pajak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan realisasi penerimaan pajak penghasilan badan yang juga memperoleh kenaikan yang signifikan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti khususnya pajak penghasilan badan dengan mencari unsur-unsur yang mempengaruhi meningkatnya pajak penghasilan. Peningkatan pada pajak penghasilan bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 1.1

Total Pencapaian Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Tahun	Penerimaan Pajak
2019	1.332.7 Triliun
2020	1.072.1 Triliun
2021	1.278.6 Triliun
2022	1.716.8 Triliun

Sumber: <https://www.fortuneidn.com/finance/friana/penerimaan-pajak-dari-tahun-ke-tahun>

Tabel 1. 1 Total Pencapaian Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2022 realisasi penerimaan PPh badan sebesar 1.716.8 Triliun mengalami peningkatan yang berarti pemulihan kegiatan ekonomi dibandingkan tahun 2020 (Friana, 2023).

Kontribusi pajak sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian negara sehingga mampu merealisasikan program-program pembangunan nasional yang menjadi salah satu bentuk peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut (Silalahi, 2014) industri manufaktur juga sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dengan jangka waktu yang panjang. Hal ini dinilai mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas dan kuantitas dengan meningkatkan produktifitas yang baik.

Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki kontribusi penting dalam membantu meningkatkan penerimaan negara melalui sumbangan pajak yang mampu mencapai angka pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 11,3 persen yang lalu. Industri manufaktur memiliki banyak aspek yang mempengaruhi pph badan diantaranya struktur modal perusahaan. Untuk

menjalankan kegiatan perusahaan yang tepat harus memberikan sistem pengelolaan perusahaan yang benar berdasarkan struktur pemahaman fungsi keuangan juga kebutuhan perusahaan yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan untuk meminimalisir kekurangan dana perusahaan. Penerapan kewajiban perpajakan yang terkait dengan struktur modal dapat mempengaruhi cara suatu perusahaan untuk melakukan pembayaran operasi perusahaan.

Pengertian struktur modal adalah sumber utama pembiayaan dari tingkat hutang untuk kegiatan perusahaan yang tergolong dari bagian struktur keuangan sebagai modal perusahaan. Hal ini yang menyebabkan hutang perusahaan mengalami peningkatan. Struktur modal yang memiliki nilai berada diatas angka satu maka jumlah utang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah modal perusahaan itu sendiri sehingga sisi likuiditas keuangan dari resiko perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan Menurut Husnan (2000) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan kesetaraan jangka panjang dengan kepemilikan modal (Crista, 2021). Kejadian ini berlangsung pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kekayaan dalam jumlah besar seperti dalam Indeks LQ45.

Maka dari itu dalam menentukan keputusan pembiayaan diperlukan ketelitian agar perusahaan dapat memperoleh nilai maksimal sehingga mampu mencapai tujuan dan juga memiliki komposisi yang baik bagi perusahaan. Dengan demikian, penulis tertarik memilih sektor manufaktur sebagai objek karena manufaktur sangat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022 dibandingkan tahun 2020

realisasi PPh badan sektor manufaktur tumbuh negatif sebesar 1.8%.

Observasi sebelumnya oleh (Edo, Afrinaldi 2016) menyatakan keterkaitan struktur modal DER pada ekuitas dengan pajak penghasilan badan memiliki pengaruh negatif sehingga mendapat ketetapan jika naiknya DER bisa menurunkan pph badan perusahaan maupun sebaliknya.

Kemudian observasi selanjutnya yang dilakukan oleh (Setiadi & Resnawati 2021) menyatakan bahwa struktur modal LDAR tidak memiliki hubungan terhadap pph badan sedangkan DER memiliki hubungan positif terhadap pph badan.

Observasi yang dilakukan (Nursasmita, 2021) mengenai struktur modal DAR pada sektor manufaktur menyatakan jika DAR tidak memiliki hubungan terhadap pph badan karena biaya bunga dapat menurunkan pajak penghasilan. Penggunaan hutang yang cukup tinggi dapat menambah laba perusahaan namun menjadi unsur pengurang pajak penghasilan.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk membantu perusahaan agar lebih memperhatikan unsur kegiatan perusahaan dalam melakukan pengelolaan fungsi keuangan dan membantu keperluan perusahaan yang digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usaha perusahaan tersebut yang mana kebutuhan perusahaan membutuhkan dana yang diperoleh melalui modal sendiri.

Pilihan kebutuhan dana pada umumnya menggunakan modal sendiri (*intern*) sebagai modal tetap yang utama dibandingkan dengan modal asing (*ekstern*) yang bertindak sebagai cadangan apabila dana yang diperlukan tidak mencukupi (Theresa, 2012).

Pada riset terdahulu masih ditemukan adanya perbedaan serta kekurangan dari masing – masing kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga akan dilakukan penelitian dengan judul **PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2022**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari observasi ini berhubungan dengan struktur modal terhadap pph badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumusan masalah dari observasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah DAR berpengaruh terhadap PPh Badan terutang?
- b. Apakah LDAR berpengaruh terhadap PPh Badan terutang?
- c. Apakah DER berpengaruh terhadap PPh Badan terutang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan observasi ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui DAR berpengaruh terhadap PPh Badan terutang
- b. Untuk mengetahui LDAR berpengaruh terhadap PPh Badan terutang
- c. Untuk mengetahui DER berpengaruh terhadap PPh Badan terutang

1.4 Manfaat Penelitian

Observasi ini diteliti untuk membagikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi observasi selanjutnya

Observasi ini dapat menjadi sebagai acuan bagi observasi selanjutnya untuk dikembangkan mengenai beban pajak penghasilan yang lebih sempurna dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat untuk praktisi dan akademisi

Observasi ini dapat berguna sebagai bahan informasi yang relevan kepada orang – orang yang berkaitan dengan perpajakan sebagai referensi ketika membuat keputusan terkait pajak yang mengarah pada peningkatan investasi dalam negeri.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada dalam observasi ini terdiri dari ;

- a. Pada observasi ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur dan yang terdaftar di BEI
- b. Populasi observasi yang akan dipakai merupakan perseroan manufaktur dan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022
- c. Variabel dependen yang digunakan adalah PPh badan terutang
- d. Variabel Independen yang diperlukan merupakan DAR, LDAR dan DER
- e. Variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas, sales growth, company age, Ukuran perusahaan

1.6 Sistematika Pembahasan

Proposal penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menyajikan pembahasan yang sejalan dengan penulis mengenai masing – masing bab yang telah dijelaskan dan saling berkaitan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang diperoleh dari observasi pendahulu dan berkaitan dengan bahasan observasi saat ini sehingga peneliti dapat membuat dasar pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan dan populasi dan sampel data yang digunakan serta sumber-sumber data yang diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemahaman dan pendalaman dari olahan data yang telah dianalisis dan pembahasan mengenai pengaruh variable independen dan variable dependen.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan mengenai hasil implikasi penelitian, batasan penelitian, dan saran dari peneliti melalui perolehan dari penelitian untuk dijadikan bahan sebagai bahan referensi penelitian.

